

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif karena hanya ingin mengetahui ada atau tidaknya kontaminasi telur cacing STH pada sayuran kubis dan kemangi yang dijual di pasar abian timbul Denpasar terhadap pemeriksaan laboratorium yang dilakukan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di pasar Abian Timbul Denpasar dan pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Parasitologi Program Studi D-III TLM Poltekkes Denpasar, Bali.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023, dimulai dari pengambilan sampel sampai dengan pengamatan mikroskop untuk mengetahui keberadaan telur cacing STH.

#### **C. Unit Analisis**

Unit analisis yaitu sayuran kubis dan kemangi yang dijual di Pasar Abian Timbul Kota Denpasar, sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti membeli sayur kubis 1 buah dan kemangi 1 ikat dari pedagang yang berjumlah 10, kemudian diberi kode untuk membedakannya, dari 1 buah/ikat sayur kubis dan kemangi akan diambil sebanyak 200 g yang diukur dengan timbangan untuk dimasukkan kedalam laboratorium.

Sampel penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber.

- a. Kubis membentuk krop
- b. Kubis dalam kondisi segar
- c. Kemangi dalam kondisi segar
- d. Kemangi berwarna hijau muda

### **2. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusif merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusif maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian.

- a. Kubis yang rusak
- b. Kubis dalam kondisi layu
- c. Kemangi dalam kondisi layu
- d. Kemangi berwarna hitam

### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Ada banyak macam teknik sampling yang bisa digunakan untuk menentukan sampel didalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling. Dimana peneliti mendapatkan sayur kubis dan kemangi dari pedagang secara acak. Teknik ini biasanya digunakan pada saat anggota populasinya mempunyai karakteristik yang sama atau setiap anggota populasi memiliki kesempatan sama untuk dijadikan objek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Peneliti mengumpulkan beberapa data yang digunakan untuk membantu penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung, data primer pada penelitian ini berasal dari hasil pemeriksaan mikroskopis telur STH pada sampel kubis dan kemangi yang dijual di pasar Abian Timbul Denpasar Bali. Sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber - sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Hardani dkk, 2020).

### **2. Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan observasi langsung artinya peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti di Pasar Abian Timbul dan pemeriksaan laboratorium yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Poltekkes Denpasar untuk mengidentifikasi telur cacing STH menggunakan metode sedimentasi.

### **3. Instrumen pengumpul data**

Instrumentasi penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Pada penelitian ini instrument yang digunakan ialah.

- a. Buku pengamatan
- b. Alat tulis
- c. Kamera
- d. Kresek/plastik
- e. Label

## **F. Alat, bahan dan prosedur pemeriksaan laboratorium**

Adapun alat dan bahan yang diperlukan untuk membantu pemeriksaan telur cacing STH pada sayur kubis dan kemangi dengan metode sedimentasi ialah :

### **1. Alat**

- a. Mikroskop
- b. Batang Pengaduk
- c. Beaker glass
- d. Tabung reaksi
- e. Rak tabung reaksi
- f. Cover glass
- g. Objek glass
- h. Sentrifuge
- i. Pipet tetes
- j. Baskom plastik

### **2. Bahan**

- a. NaCl 0,9%
- b. Sayur kubis
- c. Sayur kemangi

### **3. Prosedur penelitian**

- a. Pra analitik
  - 1) Pengambilan sampel
    - a) Dimasukan masing masing sampel kedalam plastik.
    - b) Kemudian diberi label kode sampel dan dibawa ke Laboratorium.

2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti yang sudah disebutkan diatas.

3) Persiapan sampel

Sayur kubis dan kemangi dikeluarkan dari plastik kemudian dipotong-potong kecil dan ditimbang sebanyak 30 g.

b. Analitik

Prosedur pemeriksaan telur cacing metode sedimentasi

1) Masukkan larutan NaCl 0,9% kedalam beaker glass dan masukkan sampel yang sudah dipotong - potong untuk dilakukan perendaman.

2) Jika sudah 30 menit, lakukan pengadukan dengan batang pengaduk sampai merata.

3) Masukkan rendaman larutan NaCl 0,9 % tadi kedalam tabung reaksi sebanyak 2/3 tabung.

4) Setelah itu di sentrifuge dengan kecepatan 1500 rpm selama 5 menit sampai terbentuk endapan.

5) Buang larutan NaCl 0,9 %, yang diambil hanya endapan pada tabung reaksi.

6) Pipet 1 tetes endapan dan letakkan diatas object glass kemudian tutup dengan menggunakan cover glass.

7) Amati dibawah mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x, dihitung 10 lapang pandang.

c. Pasca analitik

Interprestasi dan pengamatan hasil

1) Melihat adanya telur cacing STH dan mencatat hasilnya.

- a) Positif apabila terdapat bentuk telur *Soil transmited helmint* pada pengamatan mikroskop.
  - b) Negatif apabila tidak terdapat bentuk *telur Soil transmited helmint* pada pengamatan mikroskop.
- 2) Mendokumentasikan hasil telur cacing STH.

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahann data pada penelitian ini dengan melakukan pengkodean (coding) pada sampel yang diperoleh dan dilakukan penyusunan data dalam bentuk tabel (Tabulating) agar dapat dibaca dengan mudah.

#### **a. Coding**

Coding data, yaitu proses memberi kode pada data dilakukan bertujuan untuk merubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Coding data diperlukan terutama dalam proses pengolahan data, baik secara manual atau menggunakan program komputer (Sudarma Adiputra dkk. 2021). Kode yang diberikan sebagai berikut :

Pedagang 1	:	kode KB1 & K1
Pedagang 2	:	kode KB2 & K2
Pedagang 3	:	kode KB3 & K3
Pedagang 4	:	kode KB4 & K4
Pedagang 5	:	kode KB5 & K5
Pedagang 6	:	kode KB6 & K6
Pedagang 7	:	kode KB7 & K7
Pedagang 8	:	kode KB8 & K8

Pedagang 9 : kode KB9 & K9

Pedagang 10 : kode KB10 & K10

## **b. Tabulasi**

Tabulasi data, yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah tersedia, baik tabel untuk data mentah maupun untuk data yang digunakan untuk menghitung data tertentu secara spesifik (Sudarma Adiputra dkk. 2021).

## **2. Analisa data**

Analisa data adalah kegiatan pengolahan data setelah data didapatkan dari hasil pengumpulan data (Notoatmodjo 2010). Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif yaitu analisa terhadap satu variabel. Karena penelitiannya hanya ingin menggambarkan adanya telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada kubis dan kemangi yang dijual di Pasar Abian Timbul.

Pada saat penelitian, peneliti memberikan penilaian terhadap hasil pemeriksaan yang diperoleh dengan cara melihat ada tidaknya telur *soil transmitted helminth* (STH) pada kubis dan kemangi setelah hasil yang diperoleh langsung, kemudian membuat tabel hasil pemeriksaan sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan, hasil yang diperoleh dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

F : Frekuensi sampel bayam yang terdapat telur cacing STH

n : Jumlah bayam yang diperiksa

(Notoatmodjo, 2010)